

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA SISWA KELAS V SDN PUCUNG III

Ratih Lailathi Prajamukti¹, Hendro Prasetyono²

^{1,2}Magister Pendidikan MIPA Universitas Indraprasta PGRI

Pasca Sarjana Universitas Indraprasta PGRI

1ratihlailathi@gmail.com, 2hendro_prasetyono@unindra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify learning difficulties and factors that influence mathematics learning difficulties among students in class VC at SDN Pucung III. This study uses a qualitative descriptive approach. The research subjects are students in class VC at SDN Pucung III, with a total of 41 students. From this number, five students who have difficulty learning mathematics were selected using snowball sampling. Data collection was conducted through direct observation during the learning process in the classroom to identify the learning problems experienced by the students, as well as in-depth interviews with the students, teachers, and parents to obtain a more comprehensive picture. In addition, documents such as learning outcome reports and teachers' daily notes were reviewed to supplement the information. The conclusion of this study is that students in class VC at Pucung III Public Elementary School experience serious difficulties in learning mathematics, especially in the area of fractions related to solving addition and subtraction problems. Problems arise when they try to understand the relationship between fractions with different denominators. Both external and internal factors play a major role in driving these challenges. To help address such difficult situations, group remedial methods with innovative strategies can be applied to build a positive atmosphere to increase their motivation to learn.

Keywords: *learning difficulties, mathematics, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas VC SDN Pucung III. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VC SDN Pucung III dengan total jumlah siswa sebanyak 41 orang, dari jumlah tersebut dipilih lima siswa yang memiliki tingkat kesulitan belajar matematika, menggunakan teknik *snowball sampling* yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran di kelas guna menemukan permasalahan belajar yang dialami para siswa serta wawancara mendalam dengan siswa-siswa tersebut termasuk juga guru dan orang tua untuk memperoleh gambaran lebih komprehensif. Selain itu dilakukan

telaah dokumen seperti laporan hasil belajar dan catatan harian guru sebagai pelengkap informasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa kelas VC SD Negeri Pucung III mengalami kendala serius dalam mempelajari mata pelajaran matematika terutama pada bagian pecahan berkenaan dengan pemecahan masalah operasional penjumlahan maupun pengurangan. Permasalahan muncul ketika mereka mencoba memahami hubungan antarpecahan dengan penyebut berbeda. Kedua faktor eksternal maupun internal berperan sebagai pendorong utama atas tantangan-tantangan tersebut. Untuk membantu menangani situasi-situasi sulit semacam itu bisa diterapkan metode remedial kelompok dengan strategistrategi inovatif guna membangun suasana positif demi meningkatkan motivasi belajarnya.

Kata Kunci : kesulitan belajar, matematika, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri, mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Namun demikian, kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih belum memuaskan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks pendidikan Indonesia berada di angka 60,45; hal ini menandakan bahwa

sistem pendidikan nasional masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (Ermawati & Zuliana, 2020). Disiplin ini sangat vital bagi kehidupan manusia dan menjadi dasar bagi berbagai bidang ilmu lainnya (Yensy, 2020). Matematika mengajarkan konsep-konsep yang berguna untuk menyelesaikan masalah sehari-hari; salah satunya adalah materi pecahan. Materi ini diajarkan sejak tingkat sekolah dasar karena pemahaman akan pecahan sangat penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun faktanya, pelajaran matematika terutama materi pecahan sering kali dianggap sulit oleh siswa. Proses perhitungan penjumlahan,

pengurangan, pembagian, dan perkalian merupakan langkah-langkah penting dalam memahami materi pecahan (Purnomo, 2015).

Siswa sering mengalami kesulitan dalam matematika disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap soal-soal yang ada serta ketidakmampuan mereka dalam menyederhanakan pecahan atau menerapkannya pada konteks matematika lainnya. Ketika seorang siswa menghadapi kesulitan belajar, pencapaian tujuan belajarnya dapat terganggu akibat adanya hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran mereka (Lilianti 2020). Kesulitan belajar atau *learning difficulty* muncul ketika siswa mengalami tantangan dalam proses belajar akibat dari ancaman atau gangguan tertentu (Djamarah 2015). Semua hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan tersebut.

Diketahui pula bahwa guru memberikan dukungan kepada siswa dengan nilai rendah agar dapat mencapai standar kompetensi minimum. Meskipun demikian, guru sering kali tidak mampu mengidentifikasi masalah tertentu dalam pembelajaran matematika itu sendiri. Hasil observasi terhadap siswa kelas VC SDN Pucung III menunjukkan

kemampuan matematika mereka masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari fakta bahwa banyak siswa yang kurang menguasai materi terutama terkait operasi hitung pecahan dan seringkali mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal-soal tersebut.

Melalui wawancara dengan guru terkait pelajaran matematika ditemukan bahwa siswa sulit menerapkan konsep-konsep yang telah diajarkan. Mereka juga menemui kendala ketika harus menemukan rumus yang tepat, saat dihadapkan pada soal berbeda terkait operasi hitung bilangan pecahan. Pada prinsipnya semua hasil belajar dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan tersebut. Dalam menghadapi masalah ini terdapat metode dukungan dari guru untuk membantu siswa berprestasi rendah; namun identifikasi masalah spesifik dalam pembelajaran matematika belum dilakukan secara efektif.

Siswa mengalami kesulitan pada operasi hitung bilangan pecahan disebabkan kurangnya pemahaman mengenai konsep dasar serta prosedur matematis yang diperlukan. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebabnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menemukan dan menjelaskan permasalahan yang dialami siswa kelas VC SDN Pucung III terkait pelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung bilangan pecahan (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan di kelas VC SDN Pucung III dengan total jumlah siswa sebanyak 41 orang, dari jumlah tersebut dipilih lima siswa memiliki tingkat kesulitan belajar matematika, menggunakan teknik *snowball sampling* (Mungin, 2012).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran di kelas guna menemukan permasalahan belajar yang dialami para siswa serta wawancara mendalam dengan siswa-siswa tersebut termasuk juga guru dan orang tua untuk memperoleh gambaran lebih komprehensif. Selain itu dilakukan telaah dokumen seperti laporan hasil belajar dan catatan harian guru sebagai pelengkap informasi. Siswa juga menjalani tes diagnostik untuk mengetahui area mana saja dalam matematikanya yang dirasa sulit. Model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) digunakan untuk menganalisis

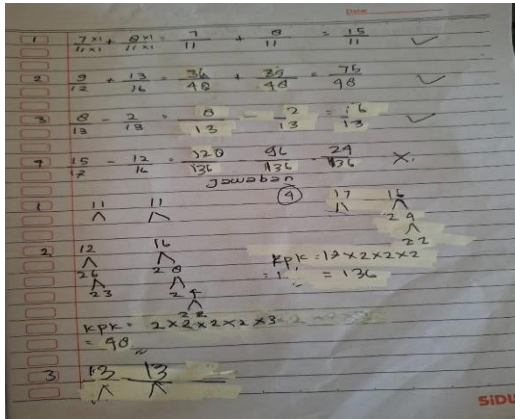
data penelitian ini melalui tiga tahap: pertama reduksi data dengan merangkum hasil observasi wawancara serta dokumen; kedua penyajian data secara sistematis agar memungkinkan penarikan kesimpulan; ketiga penarikan kesimpulan serta verifikasi terhadap data guna memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara serta observasi diperoleh informasi saat melaksanakan pembelajaran matematika beberapa guru tidak selalu menyediakan RPP atau modul ajar, terkadang mereka hanya menggunakan buku cetak sehingga penyampaian materi terasa monoton khususnya pada topik pecahan. Siswa memiliki pandangan berbeda tentang pembelajaran dimana banyak dari mereka cenderung mengabaikan penjelasan guru meskipun mereka memiliki minat tinggi terhadap pelajaran tersebut.

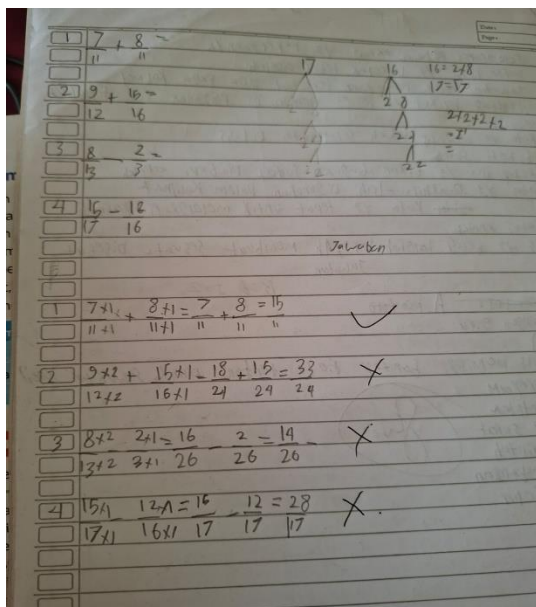
Metode pengajaran guru cenderung monoton dengan penggunaan latihan soal dan ceramah sebagai dua metode utama tanpa memanfaatkan media pembelajaran secara optimal meskipun tersedia alat bantu ajar tersebut. Hasil pengamatan

menunjukkan sejumlah kesulitan belajar matematika berkaitan dengan materi pecahan:



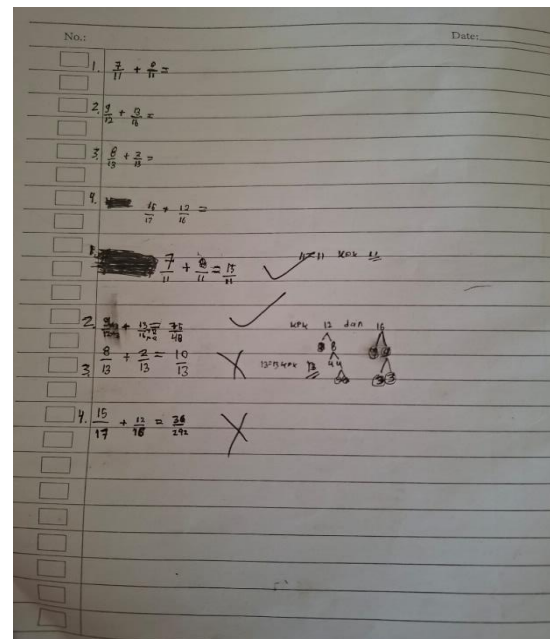
Gambar 1 Hasil Jawaban Siswa

Siswa A mengalami kendala menjawab soal nomor empat karena tidak memahami cara melakukan penyamaan penyebut terlebih dahulu sebelum mengurangkan.



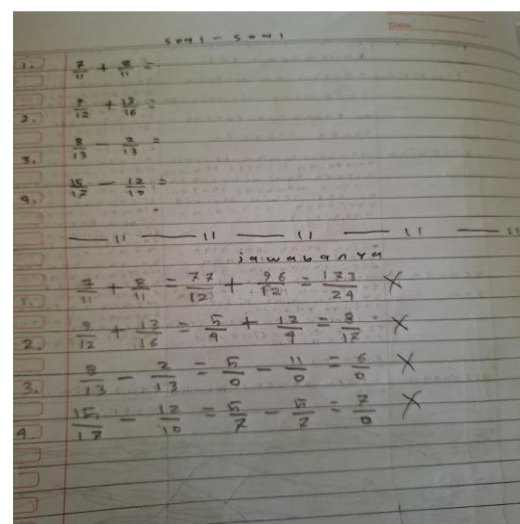
Gambar 2 Hasil Jawaban Siswa B

Siswa B mampu menyelesaikan soal nomor satu tetapi gagal pada soal dua hingga empat



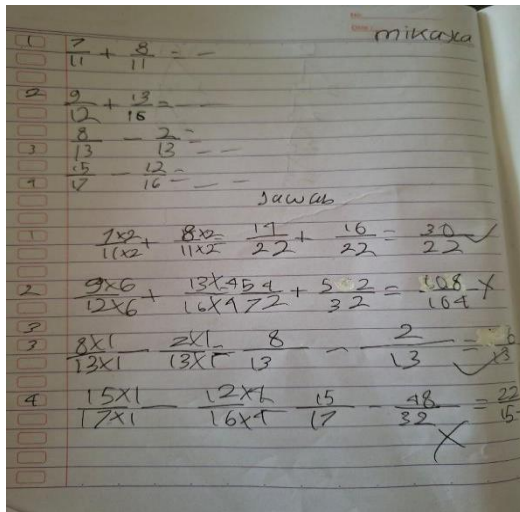
Gambar 3 Hasil Jawaban Siswa C

Meskipun Siswa C berhasil menjawab soal nomor satu dan dua tetapi menghadapi kesukaran pada soal tiga dan empat akibat ketidakpahaman terhadap prosedur penghitungan.



Gambar 4 Hasil Jawaban Siswa D

Siswa D tidak mampu mengerjakan keseluruhan soal dan tidak memahami cara pengerjaan dalam operasi hitung pecahan.



Gambar 5 Hasil Jawaban Siswa E

Siswa E mampu mengerjakan soal nomer 1 dan 2 tetapi tidak mampu mengerjakan soal operasi hitung pengurangan pecahan pada nomer 3 dan 4. Rata-rata tingkat keberhasilan jawaban tertinggi terdapat pada soal nomor satu sedangkan tingkat kegagalan paling tinggi terjadi pada nomor tiga dan empat akibat kebingungan siswa memahami instruksi permasalahan soal operasi hitung pecahan. Menurut temuan wawancara antara guru dan beberapa murid diketahui bahwa sebagian besar kendala berasal dari kurangnya pemahaman tentang proses operasi penjumlahan maupun pengurangan terutama jika penyebut berbeda-beda antara kedua pecahan yang disajikan.

Sebagai solusi bagi masalah ini dapat direkomendasikan peningkatan pemahaman konseptual melalui pendekatan mendalam saat mengajar pecahan kepada para murid baik lewat penjelasan maupun penggunaan media ajar. Faktor internal kondisi emosional murid serta motivasi rendah memberi kontribusi signifikan terhadap kesulitan mereka dalam memahami pelajaran matematika terutama pada topik pecahan bila tidak disertai strategi kreatif dalam pengajarannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa kelas VC SD Negeri Pucung III mengalami kendala serius dalam mempelajari mata pelajaran matematika terutama pada bagian pecahan berkenaan dengan pemecahan masalah operasional penjumlahan maupun pengurangan.
2. Permasalahan muncul ketika mereka mencoba memahami hubungan antarpecahan dengan penyebut berbeda.
3. Kedua faktor eksternal maupun internal berperan sebagai pendorong utama atas tantangan tersebut.

4. Untuk membantu menangani situasi-situasi sulit semacam itu bisa diterapkan metode remedial kelompok dengan strategi-strategi inovatif guna membangun suasana positif demi meningkatkan motivasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *AT-TADIB*, 2(2), 123-133.
- Astuti D D. (2021). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematis Pada Materi Pecahan Di Kelas IV SD. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch Of Mathematics)* Volume X, Nomor X, Januari
- Djamarah. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ermawati D, Fardani I, Nurunnaja D, Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Kelas 5 Sekolah Dasar. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 12-18.
- Ibrahim, R. Y., Arsyad, A., & Katili, N. (2022). Analisis Kesulitan Pada Sidomulyo. *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, 8, 2548-6950.
- Lilianti, Lilianti. 2020. Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Psikologi Belajar Di SMA Negeri 3 Kendari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20(1):1-11. doi: 10.30651/didaktis.v20i1.4164.
- Miles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mungin, R. E. (2012). *Problem-based learning versus traditional science instruction: achievement and interest in science of middle grades minority females* (Doctoral dissertation, Capella University).
- Ni'mah A U, Astuti D D. (2021). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematis Pada Materi Pecahan Di Kelas IV SD. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch Of Mathematics)* Volume X, Nomor X, Januari
- Puspita, A. (2023). *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMP/MTS*. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Rahmawati, DKK (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sdn Karawaci 11. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume 3, Nomor 3, November
- Setyaningrum, D. E., & Riswari, L. A. (2023). Analisis kesulitan belajar dalam memahami konsep pecahan pada siswa kelas V SD Negeri

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Yensy, Nurul Astuty. 2020. "Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media Whatsapp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 05(02):65–74.